

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi memiliki peran krusial dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan. Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam seluruh aspek pendidikan, khususnya dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan manajemen pendidikan. Efektivitas seorang kepala sekolah dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing staf karyawan di sekolahnya sangat bergantung pada kelancaran komunikasi. Demikian pula, guru tidak dapat melaksanakan proses belajar mengajar, menyampaikan materi pembelajaran, dan berinteraksi dengan siswa di kelas tanpa adanya komunikasi yang efektif. Setiap bagian di lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dan komunikasi menjadi sarana yang vital dalam mencapai hal tersebut (Syafaruddin, dkk, 2020).

Di pucuk pimpinan institusi pendidikan, kepala sekolah bagaikan nahkoda yang bertanggung jawab penuh atas kelancaran pelayaran "kapal" sekolahnya. Salah satu tanggung jawabnya adalah memastikan perencanaan dan implementasi kurikulum yang efektif. Kepala sekolah perlu meyakinkan masyarakat bahwa kurikulum yang diadopsi di sekolah telah dirancang dengan baik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kepala sekolah juga harus memastikan penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru yang memadai,

sehingga guru dapat memberikan pengajaran yang berkualitas kepada siswa (Saputra, dkk, 2023).

Mardhatillah Andana Dwiayuni menegaskan pentingnya kemampuan komunikasi bagi kepala sekolah dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Pihak internal mencakup para pendidik, staf sekolah, komite sekolah, dan peserta didik. Di sisi lain, pihak eksternal meliputi masyarakat di sekitar sekolah dan lembaga pendidikan lain (Dwiayuni, 2019).

Pada umumnya, komunikasi antara kepala sekolah dan pengajar berjalan dengan baik. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada juga kasus di mana komunikasi tersebut tidak berjalan harmonis. Beberapa faktor dapat menghambat kinerja guru, salah satunya adalah kurangnya kemampuan komunikasi dan kepemimpinan yang mumpuni dari kepala sekolah. Hal ini dapat berakibat pada menurunnya kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan (Mustawan, 2019).

Berdasarkan hasil pra wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Beji 1 dan SDN Gunungsari 1, terungkap adanya kekurangan dalam komunikasi antara kepala sekolah dan guru-guru. Hal ini disinyalir sebagai faktor penghambat terjalinnya hubungan kerja yang harmonis di antara mereka. Kepala sekolah seringkali tidak tersedia atau tidak memiliki waktu untuk berdiskusi dengan guru-guru karena kegiatan di luar sekolah. Selain itu, terkadang kepala sekolah menganggap dirinya memiliki kekuasaan paling tinggi, sehingga mengabaikan saran, masukan, atau pendapat dari guru lainnya.

Kurangnya komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru-guru memicu berbagai konsekuensi negatif. Hal ini mendorong kepala sekolah untuk bekerja secara mandiri, sementara guru-guru menjalankan tugasnya tanpa melalui proses konsultasi, rapat, atau musyawarah. Situasi ini membuka celah bagi kesalahpahaman antar guru, bahkan dari masalah sepele, yang berujung pada minimnya komunikasi terbuka. Akibatnya, interaksi dan tegur sapa antar mereka menjadi jarang terjadi. Jika kondisi ini terus berlangsung, dikhawatirkan akan berakibat fatal dan menghambat mutu pendidikan secara keseluruhan.

Terdapat kekurangan dalam keterampilan komunikasi kepala sekolah dalam berinteraksi dengan bawahannya. Hal ini berakar dari kurangnya efektivitas komunikasi antara komunikator (kepala sekolah) dan komunikannya (guru-guru). Oleh karena itu, terjalinnya kerjasama dan komunikasi yang baik menjadi esensial untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Suasana komunikasi yang positif dan suportif memungkinkan kepala sekolah untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh seluruh elemen di lembaga pendidikan. Sebaliknya, suasana komunikasi yang negatif, penuh emosi, arogan, dan diwarnai rasa saling tidak percaya, berpotensi menimbulkan ketidakstabilan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab oleh individu-individu di sekolah.

Berdasarkan analisis permasalahan yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa strategi komunikasi kepala sekolah memegang peranan krusial dalam kapasitasnya sebagai manajer sekolah. Strategi ini bertujuan

untuk mengoptimalkan komunikasi yang pada akhirnya berdampak langsung pada pembinaan kinerja guru. Maka dari uraian tersebut, peneliti akan memfokuskan judul penelitiannya tentang “Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multisitus di SDN Beji I dan SDN Gunungsari I Pasuruan”.

1.2 Fokus Penelitian

Setelah memaparkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi kepala sekolah di SDN Beji I dan SDN Gunungsari I Pasuruan?
2. Bagaimana kinerja guru di SDN Beji I dan SDN Gunungsari I Pasuruan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Beji I dan SDN Gunungsari I Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menjelaskan fokus penelitian, kemudian peneliti menyusunnya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi komunikasi kepala sekolah di SDN Beji I dan SDN Gunungsari I Pasuruan.
2. Untuk menganalisis kinerja guru di SDN Beji I dan SDN Gunungsari I Pasuruan.

3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Beji I dan SDN Gunungsari I Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini membuka cakrawala baru dalam literatur manajemen pendidikan dengan memperkaya pemahaman tentang peran krusial pola komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru dalam mendongkrak kinerja guru di SDN Beji I dan SDN Gunungsari I Pasuruan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan khazanah wawasan bagi kepala sekolah tentang pola komunikasi yang efektif dalam memotivasi, membangun kerjasama, dan meningkatkan kepuasan kerja guru. Hal ini dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan kepemimpinan yang efektif dalam konteks Pendidikan.

b. Bagi Guru di Sekolah Dasar

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada para guru tentang pentingnya pola komunikasi interpersonal yang efektif dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya. Guru dapat memahami bagaimana komunikasi yang baik dapat mempengaruhi motivasi, kolaborasi, dan kepuasan kerjanya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan akademik dalam bidang manajemen pendidikan dan komunikasi interpersonal.

1.2 Definisi Istilah

Untuk mencegah adanya interpretasi yang keliru terhadap istilah dalam penelitian ini, diperlukan penentuan batasan-batasan pengertian sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan komprehensif yang mencakup ide, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Strategi yang efektif melibatkan koordinasi tim, tema yang mengidentifikasi faktor pendukung sesuai dengan prinsip pelaksanaan ide secara logis, penggunaan dana yang efisien, serta penerapan taktik untuk mencapai tujuan dengan efektif.

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan pokok yang dilakukan manusia. **Manusia menjalin interaksi dan membangun hubungan dalam berbagai aspek kehidupan melalui komunikasi verbal.** Interaksi ini terjadi di berbagai tempat, seperti keluarga, tempat kerja, pasar, masyarakat, dan di manapun manusia berada. Komunikasi merupakan kebutuhan fundamental manusia yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan

manusia. Pengetahuan manusia terus berkembang seiring berjalannya waktu, dan hal ini tidak terlepas dari peran penting komunikasi. Selain itu, komunikasi juga berkontribusi dalam membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan, menjadikan keterkaitan antara komunikasi dan masyarakat sebagai sesuatu yang tak terpisahkan.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin utama di sebuah sekolah, mengemban tanggung jawab dan kewenangan untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan berbagai kegiatan sekolah demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

4. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan hasil konkret baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang diperolehnya dalam menjalankan tanggung jawabnya. Tanggung jawab tersebut mencakup penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, serta analisis hasil evaluasi.